

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk juga di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa Indonesia juga dapat menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya karena pembelajaran bahasa Indonesia mampu membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD untuk keterampilan menulis deskripsi memiliki capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Adapun untuk CP yaitu : Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Sedangkan untuk ATP yaitu: Melalui kegiatan menulis pengalaman, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar dapat terwujudnya cara mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar kepada peserta didik SD. Dan dilaksanakan melalui empat aspek keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid & Sunendar, 2015:46). Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur dari luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian yang sewajarnya. Peserta didik kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam menulis. Hal tersebut jelas akan mengganggu keberhasilan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis masih perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Putri Ramadhani, S.Pd selaku wali kelas IV di SDN 32 Bungo Pasang pada tanggal 18 November 2023, menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah terutama dalam menulis paragraf sebuah karangan. Lebih dari itu, Ibu Putri Ramadhani, S.Pd juga menjelaskan belum adanya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan metode pembelajaran yang digunakan juga masih metode ceramah. Hal ini

menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik dalam menulis terutama pada penggunaan tanda baca dan EYD, sehingga karangan yang dihasilkan oleh peserta didik belum optimal.

Sebagaimana hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya hasil ulangan harian peserta didik pada pembelajaran menulis di semester 1. Ulangan harian tersebut diikuti oleh 26 orang peserta didik. Adapun peserta didik yang mendapatkan nilai sama dan lebih dari 75 berjumlah 11 orang dengan persentase 42,30% peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 75 berjumlah 15 orang dengan persentase 57,7% peserta didik. Berikut merupakan tabel nilai ulangan harian menulis 1 semester 1 kelas IV SDN 32 Bungo Pasang pada Pembelajaran Menulis:

Tabel 1: Nilai UH Menulis 1 Semester 1 kelas IV SDN 32 Bungo Pasang pada Pembelajaran Menulis

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
IVB	26 peserta didik	72,45	75	15 peserta didik 57,7%	11 peserta didik 42,30%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 32 Bungo Pasang

Berdasarkan hal tersebut ditemukan beberapa faktor permasalahan yang dihadapi peserta didik maupun guru. Adapun faktor permasalahan dari guru yaitu kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan guru dan belajar melalui buku paket. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan karena dalam proses pembelajaran kurang bervariasi atau monoton. Dengan adanya hal tersebut,

penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tentu sangatlah penting agar tujuan belajar tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pemecahan pada masalah ini ialah model pembelajaran *picture and picture*. Berdasarkan dari hasil penelitian Amalia & Turistiani (2022), menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII di SMPN 3 Sidoarjo. Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Prasetyo (2021), yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik dan hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik berdasarkan dari respon peserta didik yang sangat positif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai digunakan untuk membantu proses pembelajaran menulis peserta didik karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit di kuasai oleh peserta didik.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang bervariasi sebagai media deskripsi bagi peserta didik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta mudah dimengerti dan dipahami bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang. Model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian dari latar belakang

tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* di Kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah terutama dalam menulis paragraf sebuah karangan.
2. Peserta didik merasa kurang tertarik dalam menulis terutama terlihat pada penggunaan tanda baca dan EBI
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi
4. Belum diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*
5. Tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru
6. Rendahnya hasil Ulangan Harian Peserta didik pada semester 1

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan penelitian yang terbatas, maka penelitian ini di batasi pada Peningkatan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* Di Kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian

ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Menulis Peserta didik Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* di kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang?

2. Pemecehan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dilakukan pemecahan masalah terhadap peningkatan hasil belajar menulis peserta didik deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu : Untuk menjelaskan proses peningkatan hasil belajar menulis peserta didik deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan yang bersifat konstruktif (membangun pengetahuan) kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih bervariasi.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu masukan untuk bisa meningkatkan

pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi, dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan sebagai salah satu masukan untuk bisa meningkatkan pembelajaran di sekolah, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas tentang teori – teori yang relevan dengan penelitian. Teori – teori tersebut adalah: (1) tinjauan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) tinjauan tentang menulis, (3) tinjauan tentang karangan deskripsi, (4) tinjauan tentang model *picture and picture*, dan (5) tinjauan tentang hasil belajar.

A. Kajian Teori

Kajian teori pada penelitian ini ialah tinjauan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, tinjauan tentang menulis, tinjauan tentang karangan deskripsi, tinjauan tentang model pembelajaran *picture and picture*, dan hasil belajar. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing kajian teori pada penelitian ini:

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Menurut Abdurrahman (2013:36), belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian

kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Menurut Hamalik (2013:27), modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sedangkan, menurut Susanto (2014:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan paparan tersebut, bisa dipahami bahwa belajar sangat penting bagi seseorang. Dengan belajar maka seseorang tersebut dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya dan juga dengan belajar maka seseorang dapat memiliki keterampilan, perubahan sikap dan tingkah laku.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Sedangkan menurut Susanto (2014:18), pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik.

c. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Yeti (2009:17), bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang mempunyai sistem dan makna yang disampaikan, serta memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan atau pikiran manusia. Menurut Badan Standar National Pendidikan atau BSNP (dalam Susanto, 2014:245), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung di kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan tentang Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat berbentuk paragraf, dan kumpulan paragraph membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2013:24), tujuan menulis dapat dikatakan bahwa, (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuatif (persuasive discourse)*, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan *estetik* disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*), dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Selanjutnya menurut Dalman (2018:13), menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut: (1) tujuan penugasan: pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, (2) tujuan estetis: para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetika) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel, (3) tujuan penerangan surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan, (4)

tujuan pernyataan diri penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri, (5) tujuan kreatif menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa, ada (6) tujuan konsumtif ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

c. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008:22), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menurut Tarigan (2013:4), keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.

3. Tinjauan tentang Karangan Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab itu siapapun orang yang menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia

harus menguasai karangan deskripsi. Menurut Dalman (2015:94), karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan penulis.

Selanjutnya menurut Slamet (2008:22), deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) membaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan situasi sesuai dengan yang dilihat dan dirasakan penulis.

b. Ciri-ciri Deskripsi

Menurut Dalman (2015:94), ciri karangan deskripsi mempunyai khas yaitu sebagai berikut : (1) deskripsi lebih memperhatikan detail atau rincian tentang objek, (2) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, dan (4) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dirasakan misalnya: benda, alam, warna dan manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

c. Macam-macam Karangan Deskripsi

Menurut Suparno (2010:46), berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

1) Deskripsi Orang

Jika akan menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan dideskripsikan. Beberapa aspek dari deskripsi orang terdiri atas; (1) Deskripsi keadaan fisik, Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (2). Deskripsi keadaan sekitar. Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang. (3). Deskripsi watak atau tingkah perbuatan. Mendeskripsikan watak seseorang ini memang paling sulit dilakukan. Kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik

fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian kita, kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan. (4) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh. Hal ini memang tidak bisa diserap oleh panca indera manusia. Namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang waktu itu.

2) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa. Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat. Kedua, kita dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita.

Berdasarkan pendapat di atas, karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu deskripsi orang dan deskripsi tempat. Deskripsi orang menggambarkan atau mendeskripsikan semua yang berkaitan dengan tokoh yang berperan dalam sebuah peristiwa. Sedangkan deskripsi tempat mencakup semua peristiwa yang terjadi dalam sebuah tempat atau lingkungan yang menjadi latar belakang terjadinya atau jalannya sebuah peristiwa.

d. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan menulis deskripsi merupakan penilaian dengan pendekatan analitis. Tujuannya adalah agar guru dapat menilai secara objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kemampuan siswa dalam keterampilan menulis deskripsi. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Menurut Syarif (2009:20), ada lima penilaian keterampilan menulis deskripsi yaitu:

1) Kesesuaian Judul

Pada indikator kesesuaian judul dengan isi, deskriptor penilaian meliputi: judul dan isi sesuai dengan gambar, isi sesuai dengan gambar tetapi judul kurang sesuai, judul dan isi kurang sesuai dengan gambar, tidak ada judul dan isi kurang sesuai dengan gambar.

2) Ejaan dan Tanda Baca

Pada indikator ejaan dan tanda baca, deskriptor yang dinilai meliputi: jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 4, jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 4-6, jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 7-10, dan jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 10.

3) Kerapian Tulisan

Pada indikator kerapian tulisan, deskriptor penilaian meliputi: tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih; tulisan cukup bagus, terbaca, dan cukup bersih; tulisan kurang bagus, terbaca, dan tidak bersih; serta tulisan tidak bagus, tidak terbaca, dan tidak bersih.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan lima indikator dalam penilaian menulis deskripsi meliputi: kesesuaian judul dengan isi, ejaan dan tanda baca, keterlibatan pancaindra, kelengkapan isi, dan kerapian tulisan.

4. Tinjauan tentang Model *Picture and Picture*

a. Pengertian Model *Picture and Picture*

Menurut Taufik & Muhammadi (2011:146), *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Selanjutnya menurut Kurniasih (2015), *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis atau utuh. Pada model ini peserta didik diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Model ini memilih karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011:89). Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif artinya setiap

pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut bisa dipahami bahwa model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Taufik & Muhammadi (2011:146), menyatakan bahwa langkah-langkah model *picture and picture* yaitu (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang akan di capai, dan (7) Kesimpulan atau rangkuman.

Menurut Shoimin (2014:122), menyatakan bahwa langkah-langkah model *picture and picture* yaitu (1) guru memulai dengan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan diajarkan agar peserta didik memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran. (2) Materi diperkenalkan sebagai pengantar, di mana guru memberikan konteks awal pembelajaran. (3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang terkait dengan materi. (4) Guru

meminta peserta didik secara bergantian untuk menyusun atau menyusun kembali gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menjelaskan alasan atau pemikiran di balik urutan gambar tersebut. (6) Dari penjelasan tentang urutan gambar, guru mulai mengenalkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (7) Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan ringkasan oleh peserta didik, dengan bimbingan dari guru dalam prosesnya.

Menurut Huda (2014:139), langkah-langkah penerapan strategi model *pictue and picture* sebagai berikut.

1) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

2) Tahap 2: Presentasi Materi

Tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.

3) Tahap 3: Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.

4) Tahap 4: Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.

5) Tahap 5: penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

6) Tahap 6: Penyajian kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

7) Tahap 7: Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Dari paparan tersebut maka saya akan menggunakan model *picture and picture* menurut Huda (2014:139), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : (1) penyampaian kompetensi, (2) presentasi materi , (3) penyajian gambar, (4) pemasangan gambar, (5) penajakan, (6) penyajian kompetensi, (7) penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (2012:125), kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu;

1) Kelebihan model *picture and picture*

- a) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
- b) Meningkatkan daya pikir peserta didik karena guru meminta peserta didik untuk menganalisis gambar yang ada.
- c) Pembelajaran lebih berkesan karena peserta didik terlibat secara langsung

2) Kekurangan model *Picture and Picture*

- a) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Baik guru dan peserta didik kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011:89), model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut

1) Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

- a) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.
- b) Melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.

2) Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*

Kekurangan yang dimiliki model *picture and picture* adalah memakan banyak waktu. Sehingga sulit guru untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* yaitu: Kelebihan: melatih peserta didik untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kekurangannya: memerlukan waktu yang lama dan sulit untuk menentukan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penyesuaian sikap dan perilaku orang. taksonomi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, yang juga mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotor, dirujuk dalam aspek perubahan

ini. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya. Menurut Sudjana (2012:22), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumus perilaku tertentu sebagai akibat dari proses pembelajarannya. Menurut Majid (2017:28), yang berpendapat demikian, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat memengaruhi instruksi, dan baik guru maupun peserta didik mendapat manfaat dari hubungan ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Serta hasil belajar merupakan proses belajar yang meningkatkan perkembangan mental seseorang peserta didik dan terjadinya kombinasi yang beragam untuk peserta didik, serta terjadi juga perubahan sikap atau tingkah laku seorang peserta didik bagi yang tidak tahu menjadi tahu dan bagi tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini tentu akan menjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Bloom dalam Magdalena, Hidayah, & Safitri (2021:50) hasil belajar dalam pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

- a. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemanduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah peserta didik peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.
- b. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri..
- c. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

Pada penelitian ini peneliti fokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pada ranah kognitif. Dalam aspek kognitif kemampuan peserta didik

dapat diukur dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Marsis, & Amrina (2018) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas II Melalui Model *Picture and picture* di SD Negeri 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) hasil belajar peserta didik berupa keterampilan menulis deskripsi pada akhir siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 72%, pada akhir siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 94%, (2) keterampilan guru pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 31 dengan kriteria baik dan pada siklus II mendapat jumlah skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat baik, (3) aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 25,8 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 29,5 dengan kriteria baik, Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar berupa keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II SDN 13 Kapalo Koto Pauh. Saran penelitian ini adalah guru sebaiknya membiasakan menerapkan model *picture and picture* dalam

pembelajaran menulis deskripsi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa keterampilan menulis deskripsi.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Yulita & Tamrin (2023), yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* di SDN 28 Korong Gadang Kota Padang. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dan dapat meningkatkan hasil afektif kemampuan diskusi peserta didik.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan di atas. Persamaanya terletak pada model pembelajaran yang akan peneliti lakukan yaitu mata pelajaran dan Model Pembelajaran *Picture and picture*. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tingkatan kelas, dan lokasi tempat penelitian.

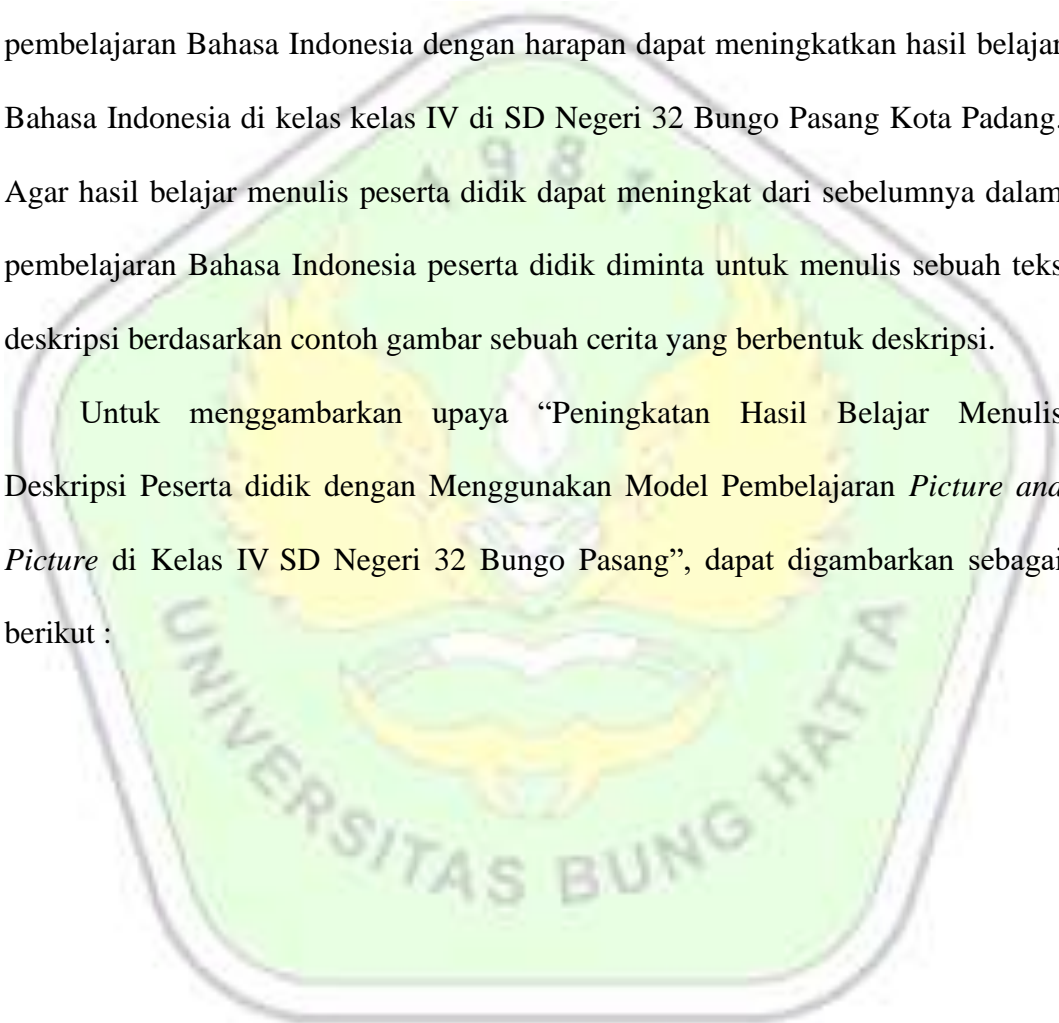
C. Kerangka Konseptual

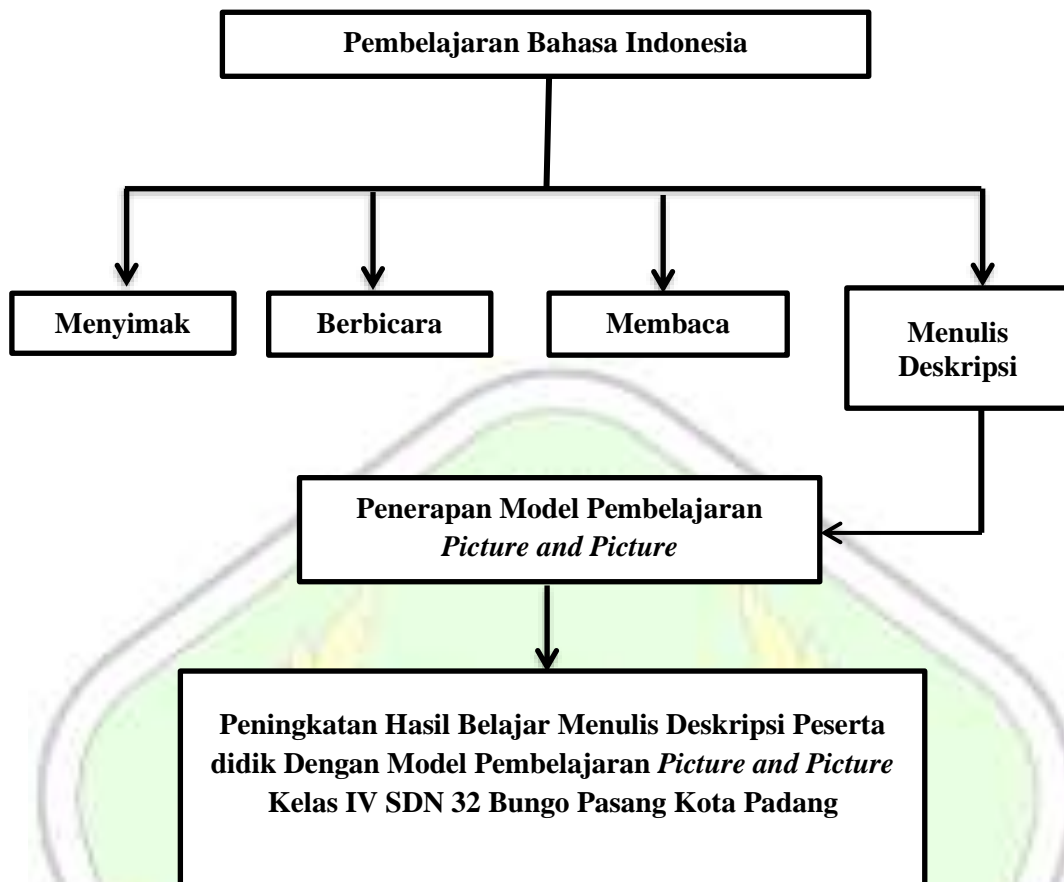
Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berpikir peneliti, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni kendala-kendala pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang yaitu rendahnya hasil belajar menulis deskripsi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, belum adanya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan metode pembelajaran yang digunakan juga masih metode ceramah. Hal ini menyebabkan

peserta didik menjadi kurang tertarik dalam menulis terutama pada penggunaan tanda baca dan EYD, sehingga karangan yang dihasilkan oleh peserta didik belum optimal.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Picture And Pinture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas kelas IV di SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang. Agar hasil belajar menulis peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diminta untuk menulis sebuah teks deskripsi berdasarkan contoh gambar sebuah cerita yang berbentuk deskripsi.

Untuk menggambarkan upaya “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang”, dapat digambarkan sebagai berikut :





Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan diatas tadi, maka dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang: (A) Jenis penelitian, (B) Setting penelitian yang meliputi, (1) Subjek penelitian, (2) Tempat penelitian, (3) Waktu penelitian, (C) Prosedur penelitian (1) Tahap Perencanaan Tindakan (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (3) Tahap Observasi (4) Tahap Refleksi, (D) Indikator keberhasilan, (E) Instrumen penelitian, (F) Teknik pengumpulan data, (G) Teknik analisis data. Hal tersebut akan disajikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2017), PTK yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

PTK ini dilakukan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran : tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun ; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang

dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun ; dan refleksi (reflecting) adalah aktivitas berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah proses penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan cara melakukan berbagai tindakan yang berencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang dengan jumlah peserta didik 26 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki 13 orang perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan pada sekolah tersebut masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

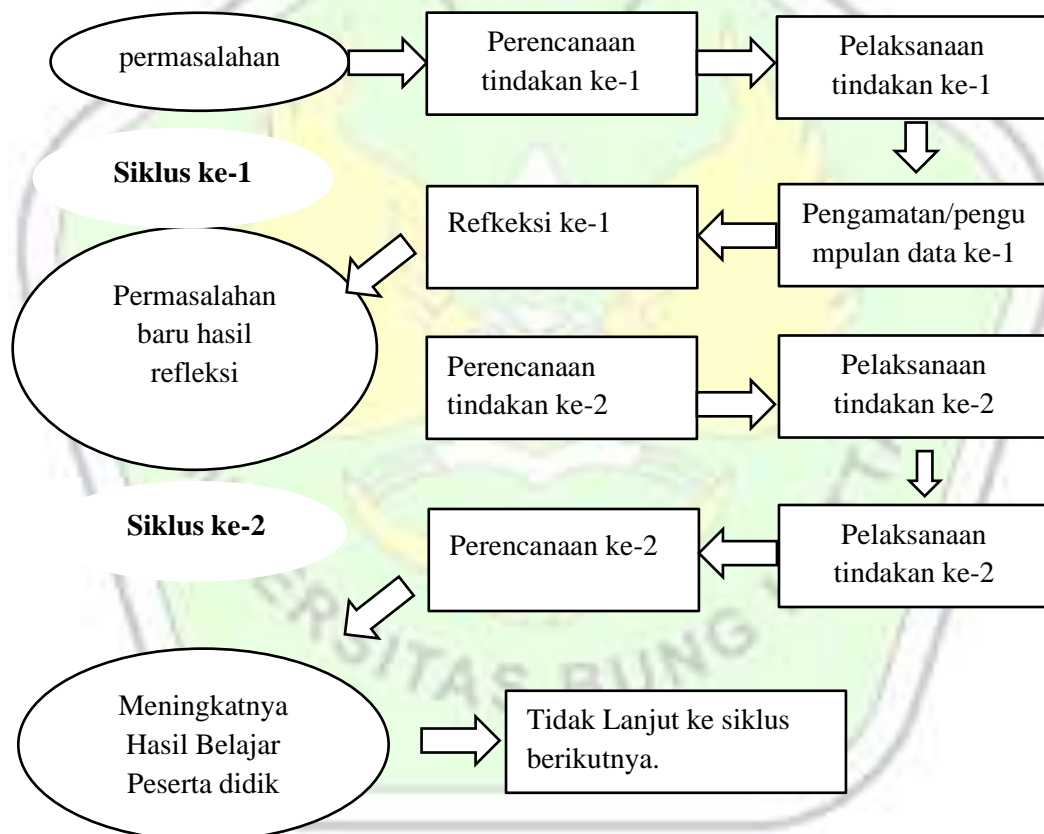
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dan pada akhir siklus I akan dilaksanakan tes akhir siklus I. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan 2 kali

pertemuan, serta juga akan di laksanakan tes pada akhir siklus II.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto et al., (2017) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut :



Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto et al., (2017)

Berdasarkan bagan prosedur PTK model Kurt Lewin tersebut dimodifikasi menjadi 2 siklus, sehingga kegiatan pada siklus 2 pada bagan tersebut diletakkan

sekali lagi pada siklus 2. Masing- masing kegiatan akan diurutkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada rencana tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan jadwal selama penelitian.
- b. Menyusun rancangan tindakan berupa modul ajar, hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, materi, metode/model, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian (lampiran).
- c. Merancang langkah-langkah pelaksanaan model *picture and picture*.
- d. Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan instrument pengamatan lembar kerja peserta didik (LKS).
- f. Memilih buku pegangan.
- g. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.
- h. Menyusun tes hasil belajar peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan perencanaan, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan dengan masing-masing tahapan berikut.

- a. Memberikan rangsangan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu awal proses pembelajaran guru menyampaikan materi rangsangan pembelajaran berupa hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan disampaikan dalam materi pembelajaran.

- b. Menyampaikan materi pembelajaran, yaitu menjelaskan materi tentang pokok bahasan sesuai dengan Modul ajar yang telah disusun.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- e. Guru meminta peserta didik untuk mengamati apa-apa saja yang terjadi disekitar terkait teori.
- f. Guru menyuruh peserta didik untuk menyampaikan hasil menulis deskripsi di depan kelas.
- g. Kesimpulan/rangkuman
- h. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- i. Pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman, klarifikasi, jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.
- j. Penilaian dan evaluasi.

3. Tahap Pengamatan/Obsevasi

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru kelas sebagai observer. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dituliskan pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan refleksi, yakni mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Dalam proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan pengamat (obsever) untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil

refleksi dan evaluasinya lebih baik. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan sebelumnya.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKTP. KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu apabila nilai peserta didik kelas IV sudah tuntas sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV di SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang. Sehingga hasil belajar menulis deskripsi peserta didik kelas IV pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat melalui model *picture and picture* di SD Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Format observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan format ini, observer melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam proses pembelajaran. Berikut hal-hal yang akan diamati:

a. Tindakan apersepsi

Apersepsi berarti penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru. Artinya, mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari.

b. Penyampaian tujuan pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara yang umum dipakai oleh guru untuk fungsi memperoleh perhatian.

c. Ketepatan pelaksanaan kegiatan inti

Ketepatan pelaksanaan kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang telah di tentukan.

d. Tahap eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan.

e. Tahap elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

f. Tahap konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna.

g. Menutup pelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Setiap aspek tersebut menjadi item-item yang akan dinilai oleh observer. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori ada dan tidak ada dengan cara memberi ceklis. Setiap kategori diberi poin yang berbeda. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan presentase aktivitas guru.

2. Lembar Tes Hasil Belajar Menulis Deskripsi

Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes menulis. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada peserta didik setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam

mempresentasikan hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan oleh observer pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan selama dua jam pelajaran (2x45 menit). Observer menggunakan *handphone* untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian dengan mengambil gambar (foto) dan video.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Data Pelaksanaan Proses Pembelajaran Peserta didik

Data pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik dapat dibuat dalam bentuk lembaran pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik, yang mana peneliti mengamati seluruh peserta didik dan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menuliskan hasil penelitiannya pada lembar observasi.

Rumus yang digunakan adalah:

Untuk data aktivitas guru dan peserta didik merujuk menurut Suharsimi (dalam Aris 2023)):

$$P =$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah siswa

2. Data Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Analisis data aktivitas guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan

dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan Teknik *presentase*, untuk mendapat *presentase* kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Rumus yang dipakai untuk menghitung *presentase* aktivitas guru, menurut Desfitri, dkk (dalam Aris 2023):

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

NO	Kualifikasi	Reng
1	Sangat baik (A)	76%-100%
2	Baik (B)	51%-75%
3	Cukup (C)	26%-50%
4	Kurang (K)	0%-25%

Pelaksanaan proses pembelajaran guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh presentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus; jika mencapai 70%, maka pelaksanaan proses pembelajaran guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan tentang hasil penelitian dan peningkatan hasil belajar menulis deskripsi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas IV SD Negeri 32 Bungo Pasang. Berikut hasil pembahasan penelitiannya:

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 32 Bungo Pasang Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 26 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian ini dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 2 Februari 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Februari 2024. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 8 Februari 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan Hari Kamis pada tanggal 10 Februari 2024. Tes akhir siklus 1 dilaksanakan hari Jumat tanggal 5 Februari 2024 dan Tes akhir siklus II dilaksanakan hari Jumat tanggal 12 Februari 2024.

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu

melihat kondisi kelas IV Negeri 32 Bungo Pasang pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan untuk melihat kondisi awal yang dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan materi pembelajaran “ pengertian, tujuan, ciri-ciri, jenis teks deskriptif” dilakukan dua kali pertemuan. Peneliti menyiapkan bahan atau materi yang ada di modul ajar. Modul ajar digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia agar pembelajaran ini berlangsung sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Picture and Picture*. Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan oleh observer untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti telah menyiapkan semuanya sebelum melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 2 Februari 2024 pada pukul 08.00 WIB dengan jumlah 26 orang siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan pada tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dipedomani adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat memahami tentang teks deskriptif baik pengertian, tujuan, ciri-ciri, jenis, langkah penulisan deskriptif, serta cara pembuatan teks deskriptif.
- b) Melalui latihan, peserta didik mampu menulis teks deskriptif dengan rangkaian kalimat, informasi yang rinci, akurat dan topik yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan secara rinci dengan uraian sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 2 Februari 2024 yang diikuti oleh siswa dengan jumlah 26 orang. Sesuai dengan modul ajar yang telah peneliti buat sebelumnya, peneliti mengajarkan tentang teks deskriptif. Pada awal tindakan peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, dan meminta siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, serta mempersilahkan siswa untuk berdoa, secara kongkret dialognya dapat dilihat pada bagian berikut.

Guru : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Guru : Selamat pagi anak-anak Ibu semua.

Siswa : Selamat pagi Bu.

Guru : Hari ini kita belajar apa nak?

Siswa : Bahasa Indonesia Bu

Guru : Iya benar, hari ini kita belajar Bahasa Indonesia, Ibu minta segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan Bahasa Indonesia tolong disimpan dahulu, yang ada diatas meja hanya yang berhubungan

dengan pembelajaran Bahasa Indonesia saja.

Siswa : Ya Bu.

Guru : Sebelum kita belajar, Ibu memperkenalkan diri dulu. Nama Ibu Nurul Farzia. Anak-anak bisa memanggil Ibu Nurul. Ibu akan mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas ini untuk beberapa hari, ada baiknya sebelum kita mulai pelajaran alang baiknya kita berdo'a terlebih dahulu. Silakan ketua pimpin do'anya.

Siswa : (Berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas) Setelah itu guru mengkondisikan kelas, mempersilahkan siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa. Oh ya, untuk anak ibu hadir semuanya pagi ini ?

Siswa : Hadir semuanya Bu!

Guru : Bagus, sekarang sebelum memulai pembelajaran kita bernyanyi terlebih dahulu. Siapa yang tahu lagu cangkul cangkul yang dalam ?

Siswa : Saya Bu (jawab siswa serentak)

Guru : Bagus. Sekarang coba nyanyikan secara bersama - sama !

Siswa : Iya Bu (jawab siswa serentak)

Sintaks 1 Penyampaian Kompetensi

Pada sintaks ini guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan langsung tujuan pembelajaran.

Guru : guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu cangkul-cangkul yang dalam secara bersama. Kemudian guru menjelaskan materi untuk menambahkan pemahaman siswa tentang isi lagu tersebut apa saja kegiatan yang dilakukan sebelum menanam jagung. Kegiatan selanjutnya, guru melakukan kegiatan inti proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan ini guru mempersiapkan gambar. Pada awal pembelajaran guru memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas.

Sintaks 2 Presentasi Materi

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang teks deskripsi. Pada penyajian materi ini peneliti awali dengan menerangkan materi.

Guru : Anak-anak ibu coba perhatikan gambar yang ada di depan.
Siswa : Baik bu

Sintaks 3 Penyajian Gambar

Pada sintaks ini guru menyajikan gambar dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.

Guru : Dari kedua gambar teks yang ibu tampilkan itu manakah yang termasuk teks deskriptif.

Sintaks 4 Pemasangan Gambar

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemasangan gambar.

Siswa : peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan memasang gambar dengan tepat.

Guru : Apakah anak-anak Ibu ada yang tau apa itu teks deskriptif?

Siswa : (terdiam, tidak ada yang tau)

Guru : Baiklah Ibu akan menjelaskan apa itu teks deskriptif. teks deskriptif adalah Teks deskripsi adalah sebuah tulisan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisannya.

Siswa : (siswa mencatat apa yang disebutkan Ibu guru tadi)

Guru : Sekarang anak-anak Ibu sudah tau kan apa itu teks deskriptif.

Siswa : Sudah Bu.

Pada dialog tersebut, terlihat guru sedang menjelaskan materi, yaitu

tentang teks deskriptif. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai teks deskriptif dan cara membuat teks yang baik itu bagaimana, sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam mengerjakan latihan yang akan diberikan nantinya. Setelah guru menjelaskan materi, siswa ditugaskan untuk berkelompok mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.

Sintaks 5 Penjajakan

Setelah guru menjelaskan materi, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok.

Guru : Nah, sekarang Ibu akan membentuk anak-anak Ibu kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.

Siswa : (siswa bersiap-siap untuk membentuk kelompok)

Guru : Untuk sekarang Ibu akan membagikan LKPD dan anak-anak Ibu mengerjakan dengan kelompoknya masing-masing.

Siswa : Mengerti Bu.

Siswa : Mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru tadi dan anak-anak Ibu dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugasnya tadi).

Guru : Sudah selesai nak.

Siswa : Belum Bu.

Guru : Apakah anak-anak Ibu ada mengalami kesulitan.

Siswa : Tidak Bu.

Guru : (sambil menunggu siswa), apakah anak-anak Ibu sudah selesai

Siswa : Sudah Bu. (bagi kelompok yang sudah siap).

Sintaks 6 Penyajian Kompetensi

Pada sintaks ini setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas.

Guru : Baiklah, sekarang kelompok siapa yang berani untuk kedepan

untuk mempresentasikan hasil kelompoknya tadi dengan bahasa sendiri.

Siswa : Kelompok 3 Bu (sambil menunjuk tangan)

Guru : Baiklah kelompok 3 silakan kedepan

Guru menyuruh kelompok yang sudah siap untuk membacakan hasil diskusinya tadi kedepan kelas dan kelompok yang belum siap tetap mengerjakan tugasnya yang belum siap, sambil memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi tadi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan hasil diskusi, masing-masing kelompok secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya, sampai semua kelompok selesai.

Sintaks 7 Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran bersama siswa.

Guru : Anak-anak Ibu apa saja pelajaran yang kita pelajari hari ini.

Siswa : (siswa menjawab secara serentak) mengenai tentang teks deskriptif Bu

Guru : Iya, anak-anak Ibu pintar, siapa yang bisa mengulang kembali apa itu pengertian teks deskriptif?

Siswa : (salah satu siswa menunjuk tangan).

Guru : Iya Dilan coba sebutkan.

Siswa : Teks deskripsi yaitu adalah sebuah tulisan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisannya.

Guru : Iya anak Ibu pintar, setelah ini tidak adalagi yang tidak tau ya anak apa itu pengertian teks deskriptif.

Siswa : Iya Bu.

Guru : Apakah anak-anak Ibu sudah mengerti?

Siswa : Sudah Bu.

Guru : Pelajaran kita hari ini sudah selesai, ketua kelas silakan siapkan kelasnya untuk bersyukur.

Siswa : (semua siswa bersyukur dipimpin oleh ketua kelasnya)

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan soal evaluasi halaman 47 dan merefleksi semua siswa apa saja yang telah diterima hari

ini. Serta guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mempersilakan untuk bersyukur yang dipimpin ketua kelas.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis 8 Februari 2024 pukul 08.00 WIB dengan membahas materi ciri-ciri dan jenis-jenis teks deskriptif. Adapun tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat memahami tentang teks deskriptif baik pengertian, tujuan, ciri-ciri, jenis, langkah penulisan deskriptif, serta cara pembuatan teks deskriptif.
- b) Melalui latihan, peserta didik mampu menulis teks deskriptif dengan rangkaian kalimat, informasi yang rinci, akurat dan topik yang beragam.

Pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis 8 Februari 2024. Pembelajaran pada pertemuan II ini merupakan penyempurnaan dari pembelajaran pada pertemuan I.

1) Kegiatan awal (15 menit)

Pada awal tindakan penelitian ini mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, dan meminta siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, serta mempersilahkan siswa untuk berdo'a. Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk dengan pasangannya yang telah dibentuk pada pertemuan pertama. Sebelum guru memulai pelajaran, guru mengulang pelajaran kembali dengan bertanya jawab agar anak bisa mengingat pelajaran minggu lalu.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kemarin, karena banyaknya siswa-siswi yang belum paham dalam tentang cara menulis teks deskripsi ini. Guru membimbing siswa dalam menjelaskan materi dan menjadi wadah bagi siswa yang belum paham tentang teks deskriptif dan kaitannya dalam gambar.

Sintaks 1 Penyampaian Kompetensi

Pada sintaks ini guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, diawali dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan langsung tujuan pembelajaran.

Guru : Kemaren anak-anak ibu sudah belajar tentang teks deskripsi dan sekarang anak-anak ibu duduk kembali dengan kelompok masing-masing yang sesuai dengan kelompok kemarin, karena kita akan membuat teks deskriptif lagi.

Siswa : Ya bu (siswa membentuk kelompoknya).

Sintaks 2 Presentasi Materi

Berdasarkan kegiatan inti tersebut guru memberikan contoh gambar kepada siswa tentang teks deskripsi dan siswa menyimak apa yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

Sintaks 3 Penyajian Gambar

Pada sintaks ini guru menyajikan gambar dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa

Guru : Anak-anak ibu dari teks yang ibu tampilkan apa saja ciri-ciri yang harus ada dalam teks deskriptif?

Siswa : (siswa menjawab secara serentak)

Guru : Nah, sekarang materi yang akan kita pelajari hari ini berkaitan

tentang ciri-ciri dan jenis-jenis teks deskripsi.
Siswa : Iya bu. (siswa sambil mendengarkan guru menerangkan)

Sintaks 4 Pemasangan Gambar

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemasangan gambar.

Guru : Guru memanggil siswa secara acak dan menanyakan pendapatnya tentang gambar yang ditampilkan dan meminta siswa menyebutkan apa yang diamati dari gambar

Siswa : siswa mengelompokkan gambar sesuai perintah

Guru : Nah, sekarang ibu sudah selesai menjelaskan ciri-ciri dan jenis-jenis teks deskriptif, jadi sekarang anak-anak ibu sudah mengerti bagaimana cara membaca teks deskripsi dengan baik.

Siswa : Sudah bu.

Sintaks 5 Penjajakan

Guru membagikan LKPD pada siswa dan dikerjakan secara berkelompok.

Guru : Nah sekarang ibu akan bagikan LKPD kepada anak-anak ibu dan dikerjakan dengan baik bersama kelompoknya.

Siswa : Baik bu.

Siswa : Mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru tadi dan anak dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugasnya tadi).

Guru : Sudah selesai nak.

Siswa : Belum Bu.

Guru : Apakah anak-anak Ibu ada mengalami kesulitan.

Siswa : Tidak Bu.

Guru : (sambil menunggu siswa), apakah anak-anak Ibu sudah selesai

Siswa : Sudah Bu. (bagi kelompok yang sudah siap).

Sintaks 6 Penyajian Kompetensi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan kelompok lain memperhatikannya.

Guru : Baiklah, sekarang kelompok siapa yang berani untuk kedepan membacakan hasil kelompoknya tadi dengan bahasa sendiri.

Siswa : Kelompok 1 Bu (sambil menunjuk tangan)

Guru : Baiklah kelompok 1 silakan kedepan

Guru menyuruh kelompok yang sudah siap untuk membacakan hasil diskusinya tadi kedepan, dan kelompok yang belum siap tetap mengerjakan tugasnya yang belum siap, sambil memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi tadi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan hasil diskusi, masing-masing kelompok secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya, sampai semua kelompok selesai.

Sintaks 7 Penutup

Sebelum guru menutup pembelajaran terlebih dahulu melakukan refleksi kepada siswa dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru : Anak-anak ibu apa saja yang telah kita pelajari hari ini?

Siswa : (menjawab serentak) mengenai ciri-ciri teks deskriptif dan jenis-jenisnya bu.

Guru : Benar, apa saja itu nak?

Siswa : (Vira). Ciri-ciri teks deskripsi ada 3 bu yaitu penggunaan kata baku dalam teks, penggunaan kata hubung, dan penggunaan kata berimbuhan.

Guru : Ya benar, anak ibu pintar, pelajari lagi dirumah ya nak, besok pas pertemuan berikutnya ibu tanya kembali.

Siswa : Iya ibu.

Guru : Pelajaran kita hari ini sudah selesai, ketua siapkan kelasnya untuk bersyukur.

Siswa : (Semua siswa bersyukur dipimpin ketua kelasnya)

Pada pertemuan ini semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa orang siswa yang membuat kelas kurang tenang.

Untuk pertemuan berikutnya, peneliti akan berusaha agar pembelajaran akan lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang

telah dipelajari, dan memberikan soal evaluasi kepada siswa dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Serta guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mempersilahkan untuk bersyukur yang dipimpin oleh ketua.

4) Pelaksanaan Tes

Tes akhir siklus 1 berupa lembar tes hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2024. Kemudian guru membagikan soal yang telah dipersiapkan. Guru menyampaikan beberapa hal tentang cara mengerjakan soal tersebut dan siswa tidak diperbolehkan untuk mencontoh isi temannya yang lain.

c. Pengamatan

Pengamatan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Pada tahap ini yang dilakukan observer yaitu guru kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang. Guru kelas sebagai observer 1 mengamati kegiatan yang dilakukan guru. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari guru, dan pengamat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1. Cara observer yaitu memberi ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan. Untuk lebih jelasnya, berikut rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Pinture*.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan yang dilaksanakan peneliti mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Guru telah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Hasil Observasi

Aktivitas Guru Siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 (Lampiran Halaman)

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	43	63%	Cukup
2	56	82%	Sangat baik
Rata-rata	49,5	75%	Baik

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, hasil lembar Observasi Guru pada siklus I pertemuan I dan II diperoleh 72,5% hitungannya dengan mengacu pada rumus menurut Desfitri, dkk (dalam Aris 2023)::

Presentase maka diperoleh hasil

- a. Pertemuan I
- b. Pertemuan II
- c. Rata-rata

Data tersebut dapat peneliti peroleh dari hasil yang diamati oleh observer. Dari tabel 2 dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran dari 68 deskriptor ternyata yang telah terlaksana diperoleh rata-rata 72,5% sehingga pelaksanaan proses pembelajaran guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

2) Data Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1, dapat diperoleh presentase tentang aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus

1 dapat dilihat pada Tabel 3 (Lampiran Halaman):

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	24	50%
2	28	58%
Rata-rata	26	54%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, hasil lembar Observasi Siswa pada siklus II hitungannya dengan mengacu pada rumus menurut Desfitri, dkk (dalam Aris 2023):

Persentase maka diperoleh hasil

- a. Pertemuan I
- b. Pertemuan II

Dari tabel diatas, menggambarkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan I dan II. Proses pembelajaran pada siklus I sudah mencapai aspek yaitu 50%.

3) Hasil Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I

Hasil tes kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture dan Picture* pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Belajar Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	10

Jumlah nilai	1952
Rata-rata nilai siswa	75,07
Persentase ketuntasan	61%

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan siswa 75,07 dari tabel tersebut, dapat dilihat dari 26 siswa yang mengikuti tes hanya 16 siswa yang mendapat nilai diatas KKTP hitungannya mengacu pada rumus menurut Desfitri, dkk (dalam Aris 2023):

$$\begin{aligned}
 X &= \\
 &= \frac{1952}{26} \\
 &= 75,07
 \end{aligned}$$

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolabooratif antara peneliti dan observer yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi siklus I mencakup refleksi tertahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar observasi siswa dan aktivitas guru. Dalam tahap ini, peneliti belum mempersiapkan dengan maksimal. Dari tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada siklus 1 dan belum mencapai indikator keberhasilan. Guru perlu meningkatkan motivasi siswa dengan merespon pertanyaan agar siswa berani mengemukakan pendapat atau ide-idenya, karena pembelajaran belum tuntas pada siklus I maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil ini, direncanakan dilakukan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan di siklus II, lebih memperhatikan dan membimbing siswa

dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terutama pada isi teks deskripsi tersebut. Peneliti lebih membimbing siswa untuk lebih giat belajar diskusi dan lebih berani lagi mengungkapkan pendapatnya, melalui model pembelajaran *Picture and Picture* akan mempergunakan waktu sebaik-baik mungkin.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi dari observer, dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Dari hal ini, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa peneliti melanjutkan ke siklus II. Yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada siklus II adalah:

- 1) Pada saat guru menjelaskan mater, guru harus mengeluarkan suara yang keras dan jelas.
- 2) Guru dapat mengalokasikan waktu dengan baik sesuai dengan rencana sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- 3) Lebih meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa lain dalam hal aktif dalam kelompok dan mampu mengerjakan tes dengan baik.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah Model *Picture and Picture* belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga pembelajaran menulis teks deskripsi diharapkan dapat meningkat melalui model *Picture and Picture*.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam

pelaksanaan pembelajaran menulis melalui Model *Picture and Picture*. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil dalam mengendalikan kelas, sehingga beberapa siswa yang belum berfokus untuk mengikuti pembelajaran, kelemahan juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang belum efektif, sehingga membuat minat siswa baik itu dalam diskusi kelompok, mendengarkan presentasi kelompok, maupun dalam mengemukakan pendapat dan mengerjakan tes dengan baik masih dikategorikan sangat sedikit. Berdasarkan kelemahan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan direncanakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Pada saat guru membacakan cerita, guru harus bersuara dengan keras dan jelas.
- 2) Guru dapat mengalokasikan waktu dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- 3) Lebih meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa lain dalam kelompok dan mampu mengerjakan tes dengan baik.

Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lembar observasi guru, lembar aktivitas belajar siswa. Pada siklus II peneliti melaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Kamis tanggal 08 Februari 2024, pertemuan II hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke-1

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Februari 2024 pukul 08.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu yaitu sebanyak 26 orang

siswa.. materi yang dibahas tentang langkah-langkah penulisan teks deskriptif.

Adapun tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat memahami tentang teks deskriptif baik pengertian, tujuan, ciri-ciri, jenis, langkah penulisan deskriptif, serta cara pembuatan teks deskriptif.
- b) Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik.

1) Kegiatan awal (15 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyapa siswa dan memperhatikan kesiapan siswa. Proses pembelajaran dapat digambarkan melalui dialog sebagai berikut:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatu.
Siswa : Waalaikummussalam warahmatullahi wabarakaatuh (siswa secara serempak menjawab)
Guru : Selamat pagi anak-anak Ibu semua. Bagaimana kabar anak-anak Ibu hari ini? Apakah sudah siap untuk belajar?
Siswa : (Dengan serempak siswa menjawab, pagi Bu, baik, sudah siap Bu. Guru: Nah, sebelum memulai pelajaran, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu, coba ketua kelas memimpin doa.
Siswa : (Dilan sebagai ketua kelas, memimpin teman-temannya untuk berdoa)

Setelah berdoa, guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Berikut gambarannya:

- Guru : Sebelum belajar, coba anak-anak Ibu duduk yang rapi, perhatikan Ibu mengajar dan tidak ada yang berbicara dengan teman sebangku. Sudah siap anak-anak?
Siswa : sudah Bu. (Siswa menjawab dengan serempak)

Sintaks 1 Penyampaian Kompetensi

Guru melakukan apersespi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini serta menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

siswa.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Sintaks 2 Presentasi Gambar

Selanjutnya guru mendemonstrasikan gambar pada pembelajaran.

Dialog

Ibu akan menampilkan sebuah gambar coba anak-anak ibu lihat

Sintaks 3 Penyajian Gambar

Pada sintaks ini guru menyajikan gambar dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.

Guru : Nah,, sekarang perhatikan gambar dengan baik.

Siswa : (Memperhatikan)

Guru : Mengertikan nak

Siswa : Mengerti Bu. (siswa secara serempak)

Sintaks 4 Pemasangan Gambar

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemasangan gambar.

Guru : Nah, minggu yang lalu Ibu kan sudah menyebutkan apa itu pengertian teks deskripsi, guru memanggil siswa secara acak dan menanyakan pendapatnya tentang gambar? Guru meminta siswa menyebutkan apa yang diamati dari gambar

Siswa : siswa mengelompokkan gambar sesuai perintah dengan baik

Guru : Apakah betul yang disebutkan oleh Kirana anak-anak?

Siswa : Betul Bu (menjawab serentak)

Sintaks 5 Penjajakan

Setelah membagikan LKPD, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok

Guru : Nah, minggu lalu kan Ibu sudah bagi anak-anak Ibu berkelompok,

sekarang anak-anak Ibu kembali lagi ke kelompok yang telah Ibu bagi kemaren.

Siswa : Mengerti Bu, (Sambil kembali kekelompoknya)

Guru : Memberikan LKPD kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok.

Guru : (Membimbing siswa) Apakah anak-anak Ibu ada mengalami kesulitan?

Siswa : Tidak Bu.

Guru : (sambil menunggu siswa), apakah anak-anak Ibu sudah selesai

Siswa : Sudah Bu. (bagi kelompok yang sudah siap).

Sintaks 6 Penyajian Kompetensi

Pada sintaks ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas.

Guru : Baiklah, sekarang kelompok siapa yang berani untuk kedepan membacakan hasil kelompoknya tadi dengan bahasa sendiri.

Siswa : Kelompok 2 Bu (sambil menunjuk tangan)

Guru : Baiklah kelompok 2 silakan kedepan

Guru menyuruh kelompok yang sudah siap untuk membacakan hasil diskusinya tadi kedepan, dan kelompok yang belum siap tetap mengerjakan tugasnya yang belum siap, sambil memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi tadi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan hasil diskusi tadi, masing-masing kelompok secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya, sampai semua kelompok selesai.

Siswa : Mengerti Bu (menjawab serenta) Guru : Sekarang anak-anak Ibu masih ada yang ragu tentang teks deskripsi.

Siswa : Tidak bu.

Guru : Anak-anak Ibu pintar semua ya.

Selanjutnya guru menjelaskan contoh dan langkah-langkah membuat teks deskripsi kepada siswa. Tergambar kegiatan guru yaitu dengan tanya jawab yaitu memberikan contoh-contoh karangan teks deskripsi..

Pada siklus II pertemuan pertama ini, suasana kelas tidak kaku lagi seperti

siklus 1. Semuanya sudah berani untuk tampil kedepan membacakan hasil diskusinya.

Sintaks 7 Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa giat lagi dalam belajar.

Guru : Anak-anak Ibu, dari materi yang telah kita pelajari hari ini apakah anak- anak Ibu ada yang tidak mengerti?

Siswa : Tidak Bu (siswa menjawab serentak)

Guru : Baiklah kalau tidak ada yang ingin ditanyakan lagi, Ibu akan memberikan penguatan kepada anak-anak Ibu sebelum kita pulang. Tadi kita sudah belajar mengenai tentang contoh teks deskripsi. Anak-anak Ibu harus rajin mengulang kembali pelajaran hari ini agar tidak mudah lupa dan mampu menjawab ujian nantinya.

Siswa : Iya Ibu.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir guru menyuruh siswa mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran dirumah kemudian menutup pelajaran dengan bersyukur.

Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 08.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu yaitu sebanyak 26 orang siswa.. materi yang dibahas tentang cara membuat teks deskriptif. Adapun tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik dapat memahami tentang teks deskriptif baik pengertian, tujuan, ciri-ciri,jenis, langkah penulisan deskriptif, serta cara pembuatan teks deskriptif.

b) Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik.

1) Kegiatan awal (15 menit)

Pertemuan kedua ini merupakan penyempurnaan dari pembelajaran pada pertemuan 1. Pada kegiatan awal, seperti biasa guru memulai pembelajaran dengan berdoa, absensi, guru menanyakan kembali kepada siswa materi sebelumnya. Secara bergantian siswa menjawab pertanyaan guru.

Sintaks 1 Penyampaian Kompetensi

Pada kegiatan ini, guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab berkaitan pembelajaran sebelumnya.

Guru : Anak-anak Ibu masih ingat dengan pelajaran kita kemarin?

Siswa : Masih Bu.

Guru : Siapa yang bisa mengulangi kembali apa saja contoh teks deskripsi?

Siswa : (siswa menjawab dengan benar)

Guru : Iya, anak-anak Ibu pintar. Berarti anak-anak Ibu sudah paham dengan materi kemarin. Sekarang kita lanjutkan pelajaran kita hari ini.

2) Kegiatan Inti (75 menit)

Pada kegiatan ini peserta didik menyimak gambar berupa contoh penulisan teks deskripsi.

Dialog

Sintaks 2 Presentasi Materi

Guru memberikan contoh gambar kepada siswa tentang teks deskripsi dan siswa menyimak apa yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

Guru : Dari teks yang ibu berikan apakah sudah paham cara penulisan teks deskripsi dengan benar.

Siswa : (peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru) Ya Bu.

Sintaks 3 Penyajian Gambar

Pada sintaks ini guru menyajikan gambar dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.

Guru : (sambil bercerita dan menampilkan gambar didepan kelas) Nah sekarang Ibu sudah siap bercerita, sekarang anak- anak Ibu sudah mengerti bagaimana cara membuat teks deskripsi dengan baik dan benar.

Siswa : Sudah Bu.

Sintaks 4 Pemasangan Gambar

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemasangan gambar.

Guru : Guru memanggil siswa secara acak dan menanyakan pendapatnya tentang gambar yang ditampilkan dan menanyakan kepada siswa tentang gambar yang diamatinya

Siswa : siswa mengelompokkan gambar sesuai perintah guru.

Pada siklus ini siswa membuat karangan berkelompok. Kegiatan ini untuk melatih siswa dalam menulis sebuah teks deskripsi dengan baik dan nantinya bisa terbiasa dan mandiri dalam menulis sebuah teks deskripsi. Setelah semua kelompok siap membuat sebuah karangan teks deskripsi, guru meminta masing-masing kelompok untuk bergantian kedepan untuk membacakan hasil karangannya tadi.

Sintaks 5 Penjajakan

Siswa melakukan kegiatan kelompok yaitu membuat sebuah karangan.

Guru : Anak-anak Ibu, dari materi yang telah kita pelajari hari ini apakah

anak- anak Ibu ada yang tidak mengerti?
Siswa : Tidak Bu (siswa menjawab serentak)

Sintaks 6 Penyajian Kompetensi

Pada sintaks ini setiap kelompok mempresentasikan hasil karamganya didepan kelas dan kelompok lain memperhatikannya.

Guru : Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang dipelajari.
Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengelompokkan gambar dengan benar

Siswa : siswa mengikuti intruksi dari guru.

Guru : Baiklah kalau tidak ada yang ditanyakan, nantik dirumah anak-anak Ibu harus mengulang lagi pelajaran hari ini, agar nantik nya anak-anak Ibu bisa menjawab soal-soal ujian yang Ibu buat dan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut.

Siswa : Iya Ibu

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

Sintaks 7 Penutup

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Guru memberikan soal evaluasi dan merefleksi siswa selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran dirumah kemudian menutup pelajaran dengan bersyukur.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus ini dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Picture and Picture*. Pengamatan dilakukan terhadap guru kelas IV pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini observer yang bekerja mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, cara observer yaitu dengan memberi ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil analisis observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan observasi menulis tesk deskripsi dalam pembelajaran yang optimal.

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran siklus secara umum berlangsung poin-poin yang terdapat dalam format observasi kegiatan guru penulisan selaku guru sudah berupaya dan menerapkan modul ajar yang sudah dibuat, dan pelaksanaannya sudah baik. Berdasarkan tabel kegiatan guru pada pembelajaran pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus 1. Dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut (lampiran Halaman):

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	58	85%	Sangat baik
2	65	95%	Sangat baik
Rata-rata	61,5	90%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, hasil lembar Obersevasi Guru pada siklus II pertemuan I dan II diperoleh 90% hitungannya dengan mengacu pada rumus menurut Desfitri, dkk (dalam Aris 2023):

Presentase maka diperoleh hasil

- a. Pertemuan I
- b. Pertemuan II
- c. Rata-rata

Data tersebut dapat peneliti peroleh dari hasil yang diamati oleh observer. Dari tabel 5 dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran dari 68 deskriptor ternyata yang telah terlaksana diperoleh rata-rata 90% sehingga pelaksanaan proses pembelajaran guru mengelola pembelajaran dianggap sangat baik.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II, dapat diperoleh persentase tentang aktivitas siswa yaitu bagaimana siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Picture and Picture*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 (Lampiran Halaman).

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	36	75%
2	44	91%
Rata-rata	40	83%

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, hasil lembar Observasi Siswa pada siklus II hitungannya dengan mengacu pada rumus menurut Desfitri, dkk (dalam Aris 2023):

Persentase maka diperoleh hasil

c. Pertemuan I

d. Pertemuan II

Dari tabel 6 tersebut, menggambarkan persentase aktivitas siswa pada

pertemuan I dan II. pada Siklus II sudah mulai meningkat.

3) Hasil Tes Pelajaran Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus II

Berdasarkan observasi dari aspek guru dapat dilihat hasil tes belajar kemampuan menulis dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi pada siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26
Jumlah siswa yang tuntas	21
Jumlah siswa yang belum tuntas	5
Jumlah nilai	2146
Rata-rata nilai siswa	82,53
Persentase ketuntasan	80%

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 26 orang yang mengikuti tes 21 orang siswa yang berada diatas KKTP. Berdasarkan hasil uraian diatas maka penelitian pada siklus 2 bisa dikatakan berhasil, karena banyaknya nilai aktivitas menulis siswa yang berada diatas KKTP, diperoleh rata-rata nilai siswa 82,53 dengan mengacu pada rumus Desfitri, dkk (dalam Aris 2023) :

$$\begin{aligned} X &= \\ &= \frac{2146}{26} \times \\ &= 82,53 \end{aligned}$$

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah disiklus II ini sudah berhasil atau belum, jika belum maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik

Dilihat dari data persentase hasil tes siklus II siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan belajar dengan baik, sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan dapat dikatakan sudah baik, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Picture and Picture* pada pembelajaran menulis di SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Jum'at pada tanggal 2 Februari 2024, pertemuan II hari Sabtu pada tanggal 3 Februari 2024 dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu, pertemuan I hari Kamis pada tanggal 8 Februari 2024, pertemuan II hari Sabtu pada tanggal 10 Februari 2024 dengan waktu 2 x 35 menit

untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan menggunakan gambar berkaitan dengan kompetensi/materi. Berdasarkan tindakan, pengamatan dan analisis data selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dampak adanya peningkatan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 32 Bungo Pasang. Dengan diterapkan model *Picture and Picture* ini dalam pembelajaran terlihat peningkatan hasil menulis siswa pada setiap pertemuan. Meskipun masih banyak terdapat kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian.

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Narsis & Marina (2018) Perbedaan penelitian yang telah saya lakukan dengan penelitian relevan adalah terletak pada kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas V dan juga pada penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan Yulita & Tamrin (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah kelas dan mata pelajaran yang diterapkan pada saat penelitian.

1. Data Observasi Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran aspek guru.

Tabel 8. Persentase Aspek Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per siklus	Mengalami kenaikan
I	75%	15%
II	90%	

Dari tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengelola kelas juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase siklus I adalah 75%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 90%, sehingga kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan sangat baik. Interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa sudah terlihat jelas.

2. Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan belajar ini juga dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada model *Picture and Picture* dapat meningkat hasil belajar kemampuan menulis siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 9. Persentase dan Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Deskripsi siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per siklus	Mengalami kenaikan
I	75,07	20%
II	82,53	

Dari tabel 9 diatas terlihat hasil belajar kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat rata-rata 75,07 sedangkan

pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 82,53. Peningkatan ini menunjukkan hasil belajar menulis siswa pada siklus II meningkat sebesar 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* ini dalam kemampuan menulis dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di S SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang.

Berdasarkan hasil pembicaraan peneliti dengan guru kelas SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang setelah melakukan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis siswa.

